

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bahasa menurut Pateda (2011:7) merupakan deretan bunyi yang bersistem sebagai alat (instrumentalis) yang menggantikan individual dalam menyatakan sesuatu kepada lawan tutur dan akhirnya melahirkan kooperatif di antara penutur dan lawan tutur. Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa bahasa berupa bunyi dengan sistem berperan menggantikan penutur yang menyampaikan gagasannya dan selanjutnya lawan tutur akan memberikan tanggapan sehingga terjalin komunikasi yang baik.

Pragmatik adalah salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari struktur makna luar bahasa, yaitu bagaimana satuan linguistik digunakan dalam komunikasi. Menurut Rahardi (2005:49) pragmatik adalah ilmu yang mempelajari kondisi penggunaan bahasa manusia yang pada dasarnya sangat ditentukan oleh konteks yang mewadahi dan melatar belakangi bahasa itu. Wijana (2010:3—4) yang mengemukakan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan di dalam komunikasi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah ilmu yang memfokuskan pada penggunaan bahasa manusia, yang sangat dipengaruhi oleh konteks dan latar belakang situasi komunikasi yang mempertimbangkan bagaimana satuan bahasa digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Dengan kata lain, pragmatik membantu kita memahami bahwa bahasa tidak hanya tentang aturan tata bahasa atau struktur kalimat, tetapi juga tentang bagaimana bahasa digunakan dalam konteks komunikasi, termasuk bagaimana makna dan pesan disampaikan dalam situasi tertentu. Pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bahasa dan situasi yang membentuk pemahaman dari penggunaan bahasa tersebut. Oleh karena itu, untuk memahami sepenuhnya ungkapan atau ucapan, diperlukan pemahaman yang melampaui arti kata-kata itu sendiri dan harus mempertimbangkan konteks di mana bahasa tersebut digunakan. Pragmatik berkaitan dengan aspek-aspek informasi yang disampaikan melalui

bahasa yang tidak selalu diatur oleh konvensi umum dalam bentuk-bentuk linguistik yang diterima. Sebaliknya, ini juga tergantung pada makna-makna yang secara rutin diatur oleh konvensi dalam konteks penggunaannya.

Tindak tutur, adalah tindakan yang di ekspresikan melalui tuturan. Tindak tutur tersebut dapat berupa pernyataan, pertanyaan, atau perintah. Ketika seseorang bicara, penutur selalu memiliki niat tertentu yang ingin disampaikan kepada lawan bicaranya. Chaer (2010: 30) mengungkapkan bahwa dilihat dari sudut pandang lain, tindak tutur dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung. Sementara tindak tutur tidak langsung adalah ketika penutur menyampaikan pesan atau tuturannya ke lawan bicara dengan cara yang tidak langsung, menggunakan kata-kata atau struktur bahasa tertentu sehingga pesan yang disampaikan memiliki makna yang lebih dalam atau tersembunyi.

Menurut Iwabuchi dalam Sudjianto dan Dahidi (2004), jenis kalimat berdasarkan fungsi ungkapannya dibagi menjadi empat, yaitu : (1) 平叙文 *heijo bun* (kalimat deklaratif) (2) 命令文 *"meirei bun"* (kalimat imperatif); (3) 感嘆文 *"kantan bun"* (kalimat eksklamasi / seru) (4) 疑問文 *"gimon bun"* (kalimat interogatif). Menurut Iori (2000) kalimat imperatif adalah suatu bentuk paksaan pada lawan bicara untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu, maka pada prinsipnya *meirei* merupakan ungkapan yang digunakan pada kondisi dan hubungan dimana pembicara memiliki kuasa atas lawan bicaranya. Kalimat perintah bisa bervariasi, mulai dari yang keras hingga yang lebih lembut. Mereka dapat mengajak atau melarang sesuatu dengan tegas namun sopan. Meskipun demikian, kita perlu mengerti bahwa menggunakan kalimat perintah tidak boleh sembarangan seperti menggunakan jenis kalimat lainnya. Kita harus mempertimbangkan situasi, hubungan, dan faktor lain yang relevan sebelum memerintah seseorang.

Film "Itazurana Kiss The Movie in High School" (bahasa Jepang: イタズラな Kiss THE MOVIE ハイスクール編) adalah sebuah film remaja romantis Jepang yang dirilis pada 25 November 2016. Film ini disutradarai oleh Minoru Mizoguchi dan ditulis oleh Kaoru Tada (pencipta manga aslinya) dan Minoru Mizoguchi. Film ini merupakan bagian dari seri "Itazura na Kiss," yang

didasarkan pada seri manga dengan nama yang sama karya Kaoru Tada. Cerita berpusat pada hubungan romantis antara siswa SMA Naoki (diperankan oleh Kanta Sato) dan Kotoko (diperankan oleh Reina Visa). Naoki digambarkan sebagai siswa tampan, cerdas, dan berbakat dalam olahraga, sedangkan Kotoko, meskipun tidak begitu pandai secara akademis, memiliki kepribadian ceria dan tekad yang kuat. Film ini adalah bagian dari serangkaian adaptasi berdasarkan manga *"Itazura na Kiss"*. Seri *"Itazura na Kiss"* telah diadaptasi ke berbagai media selama bertahun-tahun, menjadikannya sebuah cerita romantis yang dicintai dan abadi dalam hiburan Jepang.

Alasan peneliti meneliti tindak tutur imperatif karena tuturan imperatif itu sendiri sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, maka untuk mengetahui lebih jelas tentang fungsi penggunaannya, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jelas tentang tuturan tuturan yang ada dalam film menggunakan kajian pragmatik tentang tindak tutur imperatif. Tuturan imperatif sering digunakan dalam tuturan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penggunaan tuturan imperatif meliputi kapan dan bagaimana menggunakannya akan dibahas dalam penelitian ini. Memahami penanda bahasa ini sangat penting karena membantu membedakan tuturan imperatif dari jenis tuturan lainnya. penelitian ini akan membahas fungsi-fungsi yang tersirat dalam tuturan imperatif selain menjelaskan berbagai bentuk tuturan imperatif menurut pola bahasa. Agar lawan bicara dapat memahami apa yang disampaikan, maka diperlukan pemahaman terhadap tuturan imperatif. Tuturan imperatif sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari orang Jepang, jadi sangat penting bagi pembelajar bahasa untuk mengetahuinya.

Penelitian ini bersumber data dari film *Itazurana Kiss The Movie in High School*. Alasan film ini menjadi sumber data penelitian adalah karna film ini bercerita tentang Kotoko yang selalu mengejar cinta Irie namun selalu di jauhi oleh Irie, dan Irie sering memerintah Kotoko untuk menjauh darinya dengan berbagai ungkapan. Jadi peneliti tertarik untuk menjadikan film tersebut menjadi sumber data. Peneliti meneliti film tersebut untuk mengetahui aspek situasi tutur dan fungsi tindak tutur imperatif pada kalimat imperatif yang ada pada *Itazurana Kiss The Movie in High School* yang ingin disampaikan oleh peneliti kepada penonton. Karena setiap kata pada percakapan atau dialog dalam film memiliki

tindak tutur yang berbeda beda, salah satunya tindak tutur imperatif pada kalimat imperatif atau yang lebih dikenal dengan kalimat perintah. Maka dari itu peneliti juga ingin menganalisis tindak tutur imperatif fungsi tindak tutur imperatif yang ada pada kalimat imperatif yang terdapat pada dialog atau percakapan yang ada pada film tersebut. Didalam film tersebut, peneliti menemukan beberapa tuturan imperatif yang digunakan pengarang antara lain sebagai berikut :

Data 1

じんこ : 相変らず行為のキンちゃん よね

Jinko : *Aikawarazu kōi no Kin-chan yo ne*
Kin-chan masih berakting, kan?

さとみ : まさけど、きんのすけま見えて今朝のことで男をすつもり
なんだよ

Satomi : *Masa kedo, kin no suke ma miete kesa no koto de otoko hagemasu*
tsumorina nda yo

Satomi : Aku tidak percaya, tapi aku bisa melihat pagi ini Kinnosuke mencoba menghiburnya tentang apa yang terjadi.

ことこ : そうなんだ

Kotoko : *Sounanda*

Kotoko : Itu benar

さとみ : あんな冷血入江やなんて忘れて 金之助に愛された方が
幸せなん じゃない

Satomi : *anna reiketsu-ire, ya nante, wasurete,*
Kin'nosuke ni aisa reta hou ga shiawasenai janai

Satomi : Lupakan Irie yang berdarah dingin itu ! Bukankah lebih baik
dicintai oleh Kinnosuke

(*Itazura na Kiss The Movie Hight School : 08.35*)

Informasi indeksal :

Percakapan di atas terjadi dikoridor kelas. Percakapan tersebut terjadi antara Kotoko, Jinko, dan Satomi. Mereka sedang membicarakan teman mereka yang bernama Irie.

Analisis pada data (1) sebagai berikut :

1. Penutur dan Lawan Tutur

Tuturan pada data (1) dituturkan oleh Satomi kepada Kotoko. Penutur adalah Satomi seorang perempuan dan lawan tutur adalah Kotoko juga perempuan. Hubungan penutur dan lawan tutur adalah teman sekolah.

2. Konteks Tuturan

Tuturan pada data (1) terjadi pada siang hari di koridor kelas. Saat itu Satomi dan Kotoko sedang makan siang di jam istirahat sembari berbincang. Mereka membicarakan tentang Kinnosuke yang berusaha menghibur Kotoko pagi itu dikarenakan Kotoko terkena musibah rumahnya ambruk. Jinko berpendapat bahwa Kinnosuke hanya berekting untuk mengambil perhatian Kotoko namun Satomi menganggap Kinnosuke melakukannya dengan tulus dan Kotoko setuju dengan perkataan Satomi. Menanggapi hal tersebut Satomi menganggap Kinnosuke lebih pantas untuk Kotoko dibanding Irie yang bersifat dingin dan kasar.

3. Tujuan Tuturan

Tujuan dari tuturan yang disampaikan Satomi adalah meminta Kotoko sebagai lawan tutur melupakan Irie yang dicintainya namun selalu bersifat dingin kepadanya dan Satomi sebagai penutur berpendapat bahwa lawan tutur akan lebih bahagia bersama Kinnosuke, laki-laki yang mencintainya. Selaku teman, penutur meminta lawan tutur untuk melupakan orang yang dicintai oleh lawan tutur.

4. Tindak Tutur sebagai Bentuk Tindakan dan Aktifitas

Tindak tutur sebagai bentuk tindakan dan aktifitas pada data 1 adalah meminta lawan tutur untuk melakukan apa yang diinginkan oleh penutur. Pada data ini, perbuatan yang diminta penutur untuk dilakukan oleh lawan tutur adalah melupakan orang yang dicintainya yaitu Irie. Dilihat dari bahasa yang dituturkan oleh penutur dan lawan tutur adalah bahasa informal karena Satomi dan Kotoko memiliki usia yang sama.

5. Tuturan sebagai Produk Verbal

Tuturan sebagai produk verbal pada data (1) adalah tuturan yang di tuturkan Satomi sebagai bentuk permintaan.

Berdasarkan percakapan di atas ditemukan kalimat imperatif permintaan ditandai tuturan ”あんな冷血入江やなんて忘れて *anna reiketsu-ire.ya nante. wasurete* lupakan Irie yang berdarah dingin itu” dengan pola bentuk ~て di iringi dengan nada tinggi. Pola ~て pada tuturan digunakan untuk membentuk tuturan

imperatif permintaan. Dalam konteks kalimat 忘れて, ~て adalah bentuk perintah yang berasal dari kata kerja 忘れる yang artinya "lupakan". Pola ~て merupakan bentuk informal dari ~てください dan biasanya digunakan oleh orang yang sepantaran contohnya kepada teman. Pada data ini menunjukkan permintaan terhadap mitra tutur agar tidak merugikan dirinya sendiri dengan perasaan sepihaknya.

Tuturan ini terjadi pada situasi informal. Pada tuturan ini menggunakan pola ~て karena penutur dan lawan tutur merupakan teman se umuran. tuturan ini biasanya digunakan oleh perempuan, seperti pada data penutur merupakan seorang perempuan. Terdapat tindak tutur imperatif yang berfungsi sebagai ungkapan menyampaikan permintaan kepada lawan tutur untuk melupakan orang yang dicintai oleh lawan tutur pada data (1). Pada percakapan di atas, terlihat bahwa Satomi menyampaikan pendapatnya tentang sebaiknya Kotoko melupakan Irie yang tidak mencintainya dan menyarankan Kotoko untuk mencintai Kinnosuke yang juga mencintai Kotoko.

Data 2

ことこ	:	やめてよ きんーちゃん, やめてしたらばか
Kotoko	:	<i>Yamete yo kin-chan, Yamete shitara baka</i>
Kotoko	:	Berhenti Kin-chan, hentikan itu bodoh.
金之助	:	これは琴子のため置けた
Kinnosuke	:	<i>Kore wa Kotoko no tame okuta</i>
Kinnosuke	:	Aku menaruh ini untuk Kotoko.

(Itazura na Kiss The Movie Hight School : 15.27)

Informasi Indeksal :

Percakapan di atas terjadi di halaman depan sekolah. Percakapan tersebut terjadi antara Kotoko dan Kinnosuke. Saat itu Kotoko menghentikan Kinnosuke yang meminta sumbangan untuk Kotoko.

Analisis pada data (2) sebagai berikut :

1. Penutur dan Lawan Tutur

Tuturan pada data (2) dituturkan oleh Kotoko kepada Kinnosuke. Penutur adalah Kotoko seorang perempuan dan lawan tutur adalah

Kinnosuke seorang laki-laki. Hubungan penutur dan lawan tutur adalah teman sekelas.

2. Konteks Tuturan

Tuturan pada data (2) terjadi pada pagi hari di depan pintu masuk sekolah. Saat itu Kotoko, Satomi dan Jinko sedang berjalan menuju sekolah dan melihat Kinnosuke dan teman-temannya sedang meminta sumbangan menggunakan pengeras suara untuk Kotoko yang baru terkena musibah. Melihat hal tersebut Kotoko merasa malu dan mendatangi Kinnosuke untuk menghentikannya.

3. Tujuan Tuturan

Tujuan tuturan adalah meminta lawan tutur berhenti melakukan tindakan yang sedang berlangsung. Penutur meminta lawan tutur untuk berhenti melakukan tindakan menggalang donasi untuk penutur, karena hal tersebut dianggap memperlakukan penutur dan akan membuatnya ditertawakan di sekolah. Selaku teman dan merasa dirugikan, penutur menyuruh lawan tutur untuk menghentikan tindakan yang sedang dilakukan.

4. Tindak Tutur sebagai Bentuk tindakan dan Aktifitas

Tindak tutur sebagai bentuk tindakan dan aktifitas pada data (2) adalah melakukan apa yang diminta oleh penutur yaitu meminta lawan tutur untuk menghentikan tindakannya yang dianggap merugikan penutur. Saat itu Kotoko marah karena merasa malu karena Kinnosuke meminta sumbangan untuknya dengan langsung merebut pengeras suara yang dipakai Kinnosuke. Dilihat dari bahasa yang dituturkan oleh penutur dan lawan tutur adalah bahasa informal karena Kotoko dan Kinnosuke memiliki usia yang sama.

5. Tuturan sebagai Produk Verbal

Tuturan sebagai produk verbal pada data (2) adalah tuturan yang di tuturkan oleh Kotoko sebagai bentuk permintaan

Berdasarkan percakapan di atas ditemukan imperatif permintaan yang ditujukan kepada lawan tutur dengan tuturan ”やめてよ きんーちゃん, やめてしたらばか *Yamete yo kin-chan, Yamete shitara baka* Berhenti Kin-chan, hentikan itu bodoh” ditandai dengan pola bentuk ~て di iringi dengan nada tinggi. Pola ~て pada tuturan digunakan untuk membentuk kalimat imperatif permintaan.

Dalam konteks kalimat 'やめて', ~て adalah bentuk permintaan yang berasal dari kata kerja 'やめる' yang artinya berhenti" atau "menghentikan", diikuti oleh partikel よ untuk penegasan pada tuturan tersebut.

Tuturan ini terjadi pada situasi informal. Pada tuturan ini menggunakan pola ~て karena penutur dan lawan tutur merupakan teman se umuran. Tuturan ini merupakan bentuk informal dari てください dan tuturan ini biasanya digunakan oleh perempuan, seperti pada data penutur merupakan seorang perempuan.

Terdapat tindak tutur imperatif yang berfungsi sebagai ungkapan meminta lawan tutur untuk melakukan sesuatu pada data (2). Pada percakapan di atas, terlihat Kinnosuke yang sedang meminta sumbangan didepan sekolah untuk Kotoko yang sedang mengalami kemalangan. Menanggapi hal tersebut Kotoko merasa malu karena hal tersebut dan memerintah kan Kinnosuke untuk menghentikan tindakannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1.1 Bagaimana fungsi tindak tutur imperatif dalam film *Itazurana Kiss The Movie in High School* ?

2.1 Bagaimana aspek situasi tutur dari tindak tutur imperatif dalam film *Itazurana Kiss The Movie in High School* ?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka peneliti membatasi bahwa permasalahan yang diteliti fungsi tindak tutur imperatif yang terdapat pada kalimat imperatif sesuai dengan teori Makino dan Tsutsui. Dan teori aspek situasi tutur dari tindak tutur imperatif pada kalimat imperatif yang terdapat dalam film *Itazurana Kiss The Movie in High School* sesuai dengan teori Leech, yaitu dengan tinjauan pragmatik. Penelitian ini hanya akan meneliti tindak tutur langsung. Fungsi tindak tutur imperatif dan aspek situasi tutur dari tindak tutur pada kalimat imperatif akan diteliti dalam film *Itazurana Kiss The Movie in High*.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan fungsi tindak tutur imperatif dalam film *Itazurana Kiss The Movie in High School*.
2. Mendeskripsikan aspek situasi tutur dari tindak tutur imperatif dalam film *Itazurana Kiss The Movie in High School*.

1.5 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap agar penelitian ini memberikan manfaat secara teoritis serta secara praktis. Dalam segi teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan tentang analisis bentuk dan fungsi tindak tutur imperatif yang kita ambil dari film. Dari segi praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan orang yang membaca penelitian ini, untuk memberikan informasi tentang makna dan fungsi tindak tutur imperatif pada film *Itazurana Kiss The Movie in High School*. Serta hal yang diperoleh dari penelitian ini dapat dipakai menjadi sumber bagi pelajar bahasa, terutama pelajar bahasa Jepang yang ingin mempelajari atau meneliti tentang tindak tutur imperatif yang terdapat pada film *Itazurana Kiss The Movie in High School*.

1.6 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berguna untuk melihat perbedaan penelitian yang sebelumnya dengan penelitian yang akan diteliti sekarang. Pragmatik sudah banyak diteliti termasuk kalimat imperatif sudah diteliti oleh penelitian sebelumnya.

Anwar (2014) dengan judul "*Makna Imperatif Kalimat Bahasa Jepang dalam Drama Yankee-kun to Megane-chan Episode 1 Karya Takanari Mahoko*" yaitu penelitian ini menggunakan acuan teori Seichi Makino dan Michio Tsutsui untuk menganalisis makna imperatif langsung. Sedangkan analisis makna imperative tidak langsung digunakan teori Kunjana Rahardi sebagai bahan acuan. Pada penelitian ini digunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang di analisis adalah penggalan dari dialog dari drama *Yankee-kun to Megane-chan episode 1*

yang mengandung makna imperative langsung dan imperatif tidak langsung. Analisis yang dilakukan yaitu dengan mengelompokkan atau mengklasifikasikan data temuan, lalu menganalisis makna imperatif langsung dan imperatif tidak langsung. Ditemukan hasil penelitian antara lain 75 data yang berupa kalimat imperatif langsung dan 78 data berupa kalimat imperatif tidak langsung. Dalam kalimat imperatif langsung terdapat empat makna imperatif langsung yaitu perintah, permohonan, ajakan, dan larangan. Sedangkan pada kalimat imperatif tidak langsung juga terdapat empat makna imperatif yaitu perintah, permohonan, larangan dan ajakan yang masing-masingnya dinyatakan dalam struktur kalimat deklaratif dan interogatif.

Pratiwi (2015) dengan judul "*Penggunaan Kalimat Imperatif Bahasa Jepang dalam Drama Spesial Mou Yuukai Nante Shinai*" membahas tentang penggunaan kalimat imperatif (*meireibun*). Dalam kalimat imperatif bahasa Jepang, terdapat berbagai macam pola kalimat atau bentuk yang digunakan untuk berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan kalimat imperatif bahasa Jepang berdasarkan latar belakang pembicara dan lawan bicara yang ada dalam drama spesial *Mou Yuukai Nante Shinai*, jenis-jenis serta makna dari kalimat imperatif bahasa Jepang yang ada dalam drama spesial tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Latief (2018) dengan judul "*Analisis Kalimat Imperatif Bahasa Jepang dalam Drama Hanzawa Naoki : Studi Kasus dalam Hanzawa Naoki Episode 1*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kalimat imperatif yang terdapat dalam drama *Hanzawa Naoki episode 1* ditinjau dari maknanya dan hubungan antara penutur dan lawan tutur. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian dapat ditemukan adanya kalimat imperatif dengan makna perintah yang menggunakan bentuk *meireikei*, *nasai*, *~tamae*, *~te kudasai*, *~te kure*, *~te*. Kalimat imperatif dengan makna permintaan dengan menggunakan bentuk *~sasetekudasai*, *~te moraemasuka*, *~te itadakemasuka*. Kalimat imperatif dengan makna ajakan dengan menggunakan bentuk *~masenka*, *~mashou*, *douzo*. Kalimat imperatif dengan makna larangan dengan menggunakan bentuk *~na*, *~naide*, *~naidekudasai*. Lalu ditemukannya kalimat imperatif dengan makna

perintah yang tanpa menggunakan penanda lingual melainkan menggunakan kata benda. Kemudian penggunaan kalimat tersebut dilihat dari lawan tutur yaitu, atasan, sesama, bawahan.

Yunanta dan Cuk (2021) dengan judul "*Analisis Kalimat Imperatif dalam Manga Kuroku no Basketn "Extra Game" Kouhen Karya Fujimaki Tadatoshi*". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Diperoleh data dengan menggunakan metode dan teknik yang mengacu pada dokumen. Berdasarkan dari hasil analisis 16 data dapat ditemukan bahwa ada 3 makna kalimat imperatif yaitu fungsi larangan, fungsi perintah, dan fungsi permohonan. Dari 16 data tersebut, dikategorikan dalam 8 data yang memiliki fungsi perintah, 6 data memiliki fungsi permintaan, dan 5 data memiliki fungsi larangan. Makna suatu kalimat imperatif dapat dimengerti dari konteks dan penanda lingual yang digunakan pada situasi tertentu dan berdasarkan pada karakter yang dimiliki penutur dapat mempengaruhi penggunaan penanda lingual dalam suatu kalimat.

1.7 Metode dan Teknik Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang didapatkan dengan cara pemahaman peneliti bukan dengan angka angka. Strauss and Corbin (2007:1), mengatakan penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Metode deskriptif adalah cara yang dilakukan dengan mengumpulkan data, Menyusun data, serta mengklasifikasikan dan menginterpretasikan data dalam sebuah penelitian. Penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan tentang analisis fungsi tindak tutur dan aspek situasi tindak tutur imperatif pada kalimat imperatif di film *Itazurana Kiss The Movie in High School*.

1.7.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dasar simak. Menurut Sudaryanto untuk menyediakan data secara umum ada dua metode yaitu metode simak dan metode cakap (dalam Muhammad, 2011:206). Sudaryanto mengatakan bahwa untuk untuk menyimak objek dilakukan dengan cara

menyadap. Untuk mendapatkan data, peneliti menyadap penggunaan bahasa, pembicaraan seseorang atau beberapa orang, atau menyadap penggunaan bahasa tulisan. Dalam pengumpulan data awal yang dilakukan adalah dengan cara menonton dan menyimak anime tersebut secara berulang ulang serta menerjemahkan sumber data secara keseluruhan. Teknik yang digunakan adalah Teknik lanjutan dengan cara menggunakan teknik teknik simak bebas libat cakap dan catat (SLBC). Sudaryanto (2015: 204) menyatakan bahwa teknik simak bebas libat cakap merupakan teknik pengambilan data yang memposisikan peneliti tidak terlibat dalam dialog atau percakapan yang menjadi subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik simak bebas libat cakap karena peneliti tidak terlibat langsung dalam percakapan, melainkan berperan sebagai pengamat terhadap tuturan yang disampaikan oleh penutur. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tuturan lisan dalam film *Itazurana Kiss The Movie in High School*.

1.7.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya setelah data didapatkan, peneliti akan menganalisis data yang dikelompok-kelompokkan. Peneliti menggunakan metode padan. Menurut Sudaryanto (2015:15) metode padan adalah metode analisis data yang alat penentunya diluar, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Dalam metode padan ini, peneliti menggunakan teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik Pilah Unsur Penentu (PUP). Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis data pada metode padan ini adalah metode padan pragmatis yang mana metode padan dengan alat penentunya mitra tutur. Selanjutnya, metode analisis kontekstual adalah cara-cara yang diterapkan pada data dengan mendasarkan, menghitung, dan mengaitkan konteks-konteks yang ada (Rahardi, 2005). Pada metode kontekstual ini, peneliti mengutip percakapan semua tokoh yang ada dalam film *Itazurana Kiss The Movie in High School*, dan mendeskripsikan konteks yang terjadi antara penutur dan lawan tutur.

Selanjutnya, peneliti akan menggunakan teknik analisis data sebagai berikut :

1. Mencari dan mencatat percakapan semua tokoh dalam film *Itazurana Kiss The Movie in High School* yang ber unsur tindak tutur imperatif.
2. Mengklasifikasikan sesuai dengan 4 jenis tindak tutur imperatif, yaitu menyuruh, larangan, permohonan, dan mengajak menggunakan teori dari Makino dan Tsutsui.
3. Melakukan pengkodean dengan cara memberikan kode (*Itazura na Kiss The Movie Hight School : 08.35*)
4. Melakukan pengkodean dengan cara memberikan kode (*Itazura na Kiss The Movie Hight School : 08.35*)
5. Menerjemahkan data yang didapatkan dan mengurutkannya sesuai urutan bahasa jepang (1), cara baca bahasa jepang atau romaji (2), terjemahannya (3).

Contoh sebagai berikut :

さとみ : あんな冷血入江やなんて忘れて金之助に愛された方が幸せな
ん じゃない

Satomi : anna reiketsu-ire ya nante wasurete

Kin'nosuke ni aisa reta hou ga shiawasena n janai

Satomi : Lupakan Irie yang berdarah dingin itu !

Bukankah lebih baik dicintai oleh Kinnosuke

(Itazura na Kiss The Movie Hight School : 08.35)

6. Menganalisis data satu persatu sesuai dengan aspek situasi tutur dalam film *Itazurana Kiss The Movie in High School* menggunakan teori Leech (1983).

1.7.3 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Sudaryanto (1993) menyatakan bahwa terdapat dua macam cara dalam menyajikan hasil analisis data yaitu teknik formal dan teknik informal. Teknik formal adalah penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kaidah, aturan atau suatu pola dalam bahasa seperti rumus, bagan/diagram, tabel dan gambar. Teknik penyajian informal adalah penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata biasa (Sudaryanto, 1993:145; Kesuma, 2007:71).

Pada tahap ini data disajikan secara informal, yaitu data disajikan dengan menjabarkan hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan pada penelitian ini

berupa analisis fungsi dan aspek situasi tindak tutur imperatif pada kalimat imperatif yang terdapat pada film *Itazurana Kiss The Movie in High School*.

1.8 Sistematika Penulisan

Adanya sistematika penulisan akan mempermudah dalam sebuah penelitian, peneliti juga perlu menentukan sistematika penulisan yang baik, sistematika dalam penelitian ini sebagai berikut :

BAB I Merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode dan teknik penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Merupakan kerangka teori yang berisikan penelitian terlebih dahulu dan penjelasan mengenai teori-teori yang mendukung penelitian tentang Analisis Tindak Tutur Imperatif pada Kalimat Imperatif dalam film *Itazurana Kiss The Movie in High School*.

BAB III Hasil Analisis dan Pembahasan, dalam hasil analisis dan pembahasan ini dipaparkan pembahasan mengenai hasil Analisis Tindak Tutur imperatif pada Kalimat Imperatif dalam film *Itazurana Kiss The Movie in High School*.

BAB IV Merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang diperoleh dari Analisis Tindak Tutur Imperatif pada Kalimat Imperatif dalam film *Itazurana Kiss The Movie in High School*.



